

The Effect of Transparency and Accountability in the Management of Infaq Funds on Community Interest in Giving Infaq at the Indian Muslim Foundation of North Sumatra (Case Study at the Ghaudiyah Mosque, Petisah Tengah Village, Medan Petisah District, Medan City)

Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq Di Yayasan India Muslim SUMUT (Studi Kasus Pada Masjid Ghaudiyah Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan)

P. Govinda ^{1*}, M. Ridwan ², Rahmat Daim Harahap ³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author : p.govinda@uinsu.ac.id

Abstract : The purpose of this study is to ascertain how the Effect of Transparency and Accountability in the Management of Infaq Funds on Community Interest in Giving Infaq at the Indian Muslim Foundation of North Sumatra (Case Study at the Ghaudiyah Mosque, Petisah Tengah Village, Medan Petisah District, Medan City). This study uses quantitative methods and associative approaches, with a total of 3.838 research participants and a sample of 106 persons from the vicinity of the Ghaudiyah Mosque. Data were analyzed using multiple linear regression methods. The results of the study based on hypothesis testing using SPSS, t-test (partial) of the Transparency variable with a t_{count} of 5.073 > t_{table} 1.98326 with Sig. 0.000 < 0.05, thus proving that the H_{01} hypothesis is rejected and H_{a1} is accepted. While the Accountability variable with a t_{count} of 8.368 > t_{table} 1.98326 with Sig. 0.000 < 0.05, thus proving that the hypothesis H_{02} is rejected and H_{a2} is accepted. Based on the results of the F test (Simultaneous) with a significant number of 5% with a F_{count} of 63.111 > F_{table} 3.08 with Sig. 0.000 < 0.05, thus proving that the hypothesis H_{03} is rejected and H_{a3} is accepted. Then the Adjusted R Square determination coefficient partially shows the Transparency variable of 0.238 (23.8%) and the Accountability variable of 0.433 (43.3%), while multiple is 0.542 (54.2%). This means that partially between the Transparency variable and the Accountability variable and multiple can explain the factors of the variation of the Community Interest in Donating variable, then the rest is explained by other variables and factors. Thus, the conclusion is that there is a significant and positive partial influence between Transparency and Accountability of in the Management of Infaq Funds on Community Interest in Giving Infaq at the Ghaudiyah Mosque.

Keywords : Transparency, Accountability, Community Interest In Giving Infaq.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq Di Yayasan India Muslim SUMUT (Studi Kasus Pada Masjid Ghaudiyah Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner serta populasi sebanyak 3.838 dan sampel sebanyak 106 orang dari Masyarakat yang tinggal di sekitaran Masjid Ghaudiyah. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian berdasarkan uji hipotesis yang menggunakan SPSS, uji t (parsial) variabel Transparansi dengan nilai t_{hitung} adalah 5,073 > t_{tabel} 1,98326 dengan Sig. 0,000 < 0,05, sehingga membuktikan bahwa hipotesa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sedangkan variabel Akuntabilitas dengan nilai t_{hitung} adalah 8,368 > t_{tabel} 1,98326 dengan Sig. 0,000 < 0,05, sehingga membuktikan bahwa hipotesa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Berdasarkan hasil uji F (Simultan) dengan angka signifikan 5% dengan nilai F_{hitung} 63,111 > F_{tabel} 3,08 dengan Sig. 0,000 < 0,05, sehingga membuktikan bahwa hipotesa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Lalu koefisien determinasi *Adjusted R Square* secara parsial menunjukkan variabel Transparansi sebesar 0,238 (23,8%) dan variabel Akuntabilitas sebesar 0,433 (43,3%), sedangkan secara berganda sebesar 0,542 (54,2%). Artinya, secara parsial antara variabel Transparansi dan variabel Akuntabilitas serta secara berganda



dapat menjelaskan faktor-faktor dari variasi variabel Minat Masyarakat Berinfaq, lalu sisanya dijelaskan oleh variabel dan faktor lainnya. Dengan demikian, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan dan positif secara parsial antara Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq serta secara simultan berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid Ghaudiyah.

Kata Kunci : Transparansi, Akuntabilitas, Minat Masyarakat Berinfaq.

History Article: Submitted 13 August 2024 | Revised 15 September 2024 | Accepted 20 September 2024

How to Cite: (Govinda et al., 2024). Govinda, P., Ridwan, M., & Harahap, R. D. (2024). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq Di Yayasan India Muslim SUMUT (Studi Kasus Pada Masjid Ghaudiyah Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(1), 73–91. <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v12i1.21347>

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba mencakup hal-hal seperti yayasan, rumah sakit dan klinik umum, sekolah umum, asosiasi lingkungan dan masjid. Perbedaan sifat karakteristik organisasi keagamaan yang tergolong ke dalam organisasi nirlaba dapat dilihat sumber pendanaan, pola pertanggungjawaban, struktur keorganisasian, anggarannya, serta tujuan dari Masjid itu sendiri. Masjid Ghaudiyah adalah masjid, tempat ibadah yang bertugas mengelola keuangan dan sumber daya Jama'ah lainnya (Khairaturrahmi & Ibrahim, 2018).

Masjid Ghaudiyah yang fokus pada isu sosial dan keagamaan ini berada di bawah naungan yayasan India Muslim SUMUT. Yayasan ini berlokasi di JL. KH. Zainul Arifin No. 200 A Medan dan bertugas mengawasi kegiatan keagamaan seperti pengajian, pembinaan dan pengajaran Islam. Masjid Ghaudiyah secara finansial didukung oleh infaq jama'ah di daerah tersebut dan jama'ah yang sering mengunjunginya. Menurut informasi Ketua Umum Yayasan India Muslim SUMUT terkait laporan potensi penerimaan dana infaq Masjid Ghaudiyah dari tahun 2017 hingga 2021 dapat dilihat di bawah ini antara lain sebagai berikut :

1. Pada tahun 2017, Masjid Ghaudiyah penerimaan dana infaq sebesar Rp. 182.521.300.
2. Pada tahun 2018, Masjid Ghaudiyah penerimaan dana infaq sebesar Rp. 195.696.700.
3. Pada tahun 2019, Masjid Ghaudiyah penerimaan dana infaq sebesar Rp. 147.722.500.
4. Pada tahun 2020, Masjid Ghaudiyah penerimaan dana infaq sebesar Rp. 118.128.600.
5. Pada tahun 2021, Masjid Ghaudiyah penerimaan dana infaq sebesar Rp. 99.810.200.

Berdasarkan penjelasan di atas, total uang infaq yang diterima Masjid Ghaudiyah mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat secara umum berkeinginan untuk berinfaq di Masjid Ghaudiyah terus menurun. Kurangnya pengetahuan disertai dengan kurangnya keyakinan dan pemahaman terhadap pemberian infaq kepada organisasi yang bertugas pengelolaan dana infaq. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap masjid juga dapat menjadi penyebab ketidaksesuaian antara potensi pendapatan infaq yang diterima dan realisasi jumlah dana infaq yang diterima. Menurut informasi dari Ketua Umum Yayasan India Muslim SUMUT mengenai laporan realisasi pengelolaan dana infaq Masjid Ghaudiyah rata-rata perbulan dapat dilihat di bawah ini antara lain sebagai berikut :

1. Ditujukan kepada Imam sebesar Rp. 1.800.000.
2. Ditujukan kepada pengajian rutin senin dan rabu sebesar Rp. 1.500.000.
3. Ditujukan kepada Khotib Jum'at sebesar Rp. 350.000.
4. Ditujukan kepada perbaikan asjid lainnya tidak terduga.

Berdasarkan penjelasan di atas dan pengamatan yang dilakukan, tertarik atau tidaknya masyarakat untuk berkontribusi terhadap peningkatan infaq tergantung pada penggunaan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan Masjid Ghaudiyah. Kata "minat" menggambarkan kecenderungan seseorang untuk memiliki emosi tertentu terhadap sesuatu. Minat timbul dari dalam diri seseorang apabila sesuatu yang diminatinya itu bermanfaat, bisa dirasakan, dan dialami secara nyata. Menurut (Shaleh, 2004) minat merupakan suatu kecenderungan untuk berkonsentrasi dan terlibat dalam hal-hal yang menarik perhatian seseorang terhadap orang, situasi atau aktivitas yang menjadi objek dari minat itu dengan perasaan yang menyenangkan. Orang cenderung menyisihkan sebagian atau seluruh uangnya

dengan menyalurkannya melalui lembaga atau organisasi sosial yang dirasa amanah sebagai wujud kepedulian terhadap sesama.

Minat termasuk ke dalam bagian dari akuntansi keperilakuan, dimana akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) adalah cabang akuntansi, yang menyelidiki hubungan antara sistem akuntansi dan perilaku manusia. Pemeriksaan mendalam tentang perilaku manusia disediakan oleh teori psikologis yang dikenal sebagai *Theory of Reason and Action* (Cahyono, 2019). *The Theory of Reason for Action* mengkaji bagaimana orang bertindak dan bernalar saat berpartisipasi dalam aktivitas. Teori tindakan beralasan adalah teori yang menjelaskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu dari tindakan atau perilaku. Memanfaatkan atau penggunaan sistem informasi dengan tujuan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Teori tindakan yang menjelaskan landasan manusia melakukan perilaku antara lain sebagai berikut :

1. Perilaku diasumsikan oleh minat.
2. Minat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku dan norma subyektif.
3. Mempertimbangkan sikap dan norma subyektif dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang yang direferensi (*referent*) yang relevan (Yuesti & Merawaty, 2018).

Semua pengurus masjid harus dapat membuat laporan keuangan yang setidaknya menguraikan sumber pendanaan dan cara setiap unit menggunakan dana tersebut. Sesuai dengan isi dari DK (Dasar Kesimpulan) tentang ISAK 35 yaitu : DK04. Ruang lingkup DE ISAK 35 : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sebagai interpretasi dari PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05. DK05. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Indonesia, 2018).

Pada penelitian (Rendi, 2017) tentang kualitas pelayanan dan citra lembaga terhadap minat. Menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinfaq. Sedangkan variabel citra lembaga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinfaq. Kemudian secara simultan, variabel kualitas pelayanan dan citra lembaga berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinfaq. Pada penelitian (Athifah et al., 2018) tentang akuntabilitas publik dan transparansi terhadap kepercayaan. Menunjukkan bahwa secara parsial, variabel akuntabilitas publik tidak berpengaruh terhadap kepercayaan donatur. Sedangkan variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan donatur. Kemudian secara simultan, variabel akuntabilitas publik dan transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan donatur.

Pada penelitian (Siregar, 2018) tentang transparansi dan tanggung jawab (*responsibility*) pengelolaan dana infaq terhadap minat masyarakat berinfaq. Menunjukkan bahwa secara parsial, variabel transparansi dan variabel tanggungjawab pengelolaan dana infaq berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berinfaq. Kemudian secara simultan, variabel transparansi dan tanggungjawab pengelolaan dana infaq berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berinfaq. Pada penelitian (Novianti, 2019) tentang kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi dan aksesibilitas terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Kemudian secara simultan, variabel kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi pelaporan keuangan dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat.

Pada penelitian (Retnowati, 2020) tentang Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Dan Religiusitas Muzaki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki. Menunjukkan bahwa secara parsial, variabel transparansi laporan keuangan, pengelolaan dana dan religiusitas muzaki berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Sedangkan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Kemudian secara simultan, variabel transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana dan religiusitas muzaki berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Pada penelitian (Karaing,

2021) tentang Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki. Menunjukkan bahwa secara parsial, variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap transparansi. Kemudian variabel transparansi berpengaruh terhadap minat muzakki. Sedangkan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat muzakki.

Pada penelitian (Ariyanto, 2021) tentang Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Donatur. Menunjukkan bahwa parsial, variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan. Sedangkan variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan. Kemudian secara simultan, variabel akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan. Pada penelitian (Kabib et al., 2021) tentang Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki. Menunjukkan bahwa parsial, variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki. Sedangkan variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap minat muzakki. Kemudian secara simultan, variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap minat muzakki. Dan pada penelitian (Ritonga, 2022) tentang Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Minat. Menunjukkan bahwa parsial, variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap minat masyarakat. Kemudian secara simultan, variabel akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap minat masyarakat.

Pemberian informasi keuangan publik yang jujur dan terbuka dengan alasan yang berhak mereka ketahui disebut transparansi. Perincian luar biasa administrasi keuangan infaq yang cukup membantu dalam mengelola kesejahteraan masjid. Namun dalam pengelolaan dana Masjid yang dilakukan oleh pengurus Masjid terkadang ragu untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubung dengan laporan penyumbang, masyarakat beranggapan bahwa laporan sumbangan yang disampaikan dapat menimbulkan masalah. Penerapan akuntansi merupakan bentuk dari transparansi yang dapat memperkecil kesenjangan informasi antara pengelola Masjid dan masyarakat sehingga dapat mengurangi kecurigaan terhadap kecurangan.

Memberikan akses kepada publik atas informasi keuangan yang akurat dengan alasan yang berhak mereka ketahui disebut sebagai akuntabilitas, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Pada dasarnya, akuntabilitas adalah pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Auditya et al., 2021). Akuntabilitas dan transparansi sangat erat kaitannya dalam menjalankan organisasi nirlaba, dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba sama halnya bahwa kita yang diamanahkan sebagai pengelola keuangan harus transparan, apa adanya, tidak ada satupun informasi yang dilebih-lebihkan atau dikurangi, karena sikap amanah sendiri berarti menyangkut kejujuran dan dapat dipercaya, jika dikaitkan dengan organisasi nirlaba (Nisa, 2017).

Reformasi administrasi diperlukan untuk pengelolaan badan organisasi, yang dalam hal ini menyangkut persyaratan pelaporan keuangan. Laporan keuangan masjid merupakan salah satu contoh penerapan konsep transparansi dan akuntabilitas terbuka (Haryanti & Kaubab, 2019). Menurut (Rasyid & Harmain, 2018), semakin dituntut transparansi informasi keuangan dalam hal ini menyangkut masjid, semakin besar pula akuntabilitasnya di mata publik. Kebutuhan ini dijelaskan dalam Firman Allah SWT. Pentingnya pencatatan transaksi dalam kehidupan muamalah juga dibahas dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282. Muamalah dapat diartikan dengan menggunakan transaksi seperti kegiatan jual beli, hutang dagang, sewa guna usaha, dan kegiatan lain yang sebanding.

Dana tersebut dapat disebut sebagai transaksi karena diserahkan kepada pengelola untuk tujuan tertentu, seperti pembangunan masjid, pemeliharaan masjid dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat melalui penggunaan masjid. Untuk mencegah kecurigaan dari jama'ah dan penyelewangan, pengelola harus bertanggung jawab atas penggunaan dana tersebut.

Sayyid Quthub mengatakan, kandungan ayat ini berkenaan dengan hukum-hukum khusus mengenai hutang-piutang, perdagangan dan gadai ini adalah untuk melengkapi hukum-hukum di muka yang berkenaan dengan sedekah dan ribah. Dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa kita harus bersikap amanah menyampaikan sesuatunya harus secara jujur dan tidak ada yang

disembunyikan terutama jika kita diberi amanah dari masyarakat setempat untuk mengelolah keuangan organisasi nirlaba. Oleh karena itu, menulis ini merupakan sesuatu yang diwajibkan dengan nash, tidak dibiarkan manusia memilihnya pada waktu melakukan transaksi secara bertempo (Tarigan, 2015).

Penyimpangan ini dapat menimbulkan pertanyaan di masyarakat mengenai pengelolaan dana masjid oleh pengelola masjid, yang secara rutin menyalahgunakan pendapatan masjid dan memboroskan dana donasi dari masyarakat. Hal ini disebabkan manajemen masjid yang kurang baik dalam menangani dana infaq. Akibatnya, semakin sedikit orang yang tergiur untuk berbelanja di masjid. Menurut (Fitriyah et al., 2020), penyimpangan dana Masjid dapat diminimalisir dengan adanya pencatatan dan pembukuan yang baik yang didukung oleh penggunaan formulir yang bernomor urut tercetak, sehingga pernyalahgunaan dokumen juga dapat diminimalisir. Menurut (Elmi, 2020), untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*, di antaranya keterbukaan, kejujuran, integritas, kompeten, *sharing*, penghargaan dan akuntabilitas. Laporan keuangan atau laporan status keuangan lainnya harus ditanggapi dengan serius dan dipublikasikan agar dapat mencegah timbulnya masalah dan ketidakpercayaan antara pengurus dan jama'ah. Dengan demikian, fungsi akuntansi menjadi sangat penting karena tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan akan memberikan pembaca dengan rincian mengenai posisi keuangan masjid (Haryanti & Kaubab, 2019).

Namun, beberapa wawancara singkat dengan Ketua Umum Yayasan dan pengurus Yayasan lainnya di Masjid Ghaudiyah mengungkapkan bahwa laporan keuangan infaq masih dibuat secara manual dan tidak ada rekapan laporan untuk pengelolaan infaq. Peneliti menduga fenomena yang terjadi dapat menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat dalam berinfaq di Masjid Ghaudiyah dengan melihat secara langsung bahwa laporan keuangan yang belum sesuai standard dalam penerapan akuntansi. Penerapan akuntansi merupakan bentuk dari transparansi yang dapat memperkecil kesenjangan informasi antara pengelola Masjid dan masyarakat sehingga dapat mengurangi kecurigaan terhadap kecurangan.

Dari uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan dana infaq terhadap minat masyarakat berinfaq secara parsial, 2) mengetahui pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana infaq terhadap minat masyarakat berinfaq secara parsial, dan 3) mengetahui pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana infaq terhadap minat masyarakat berinfaq secara simultan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif untuk melihat hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (Timotius, 2017). Bentuk hubungan yang digunakan yaitu kausal (sebab-akibat), diimana menguji pengaruh, hubungan dan dampak variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambarannya mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengkaji data dengan menggunakan analisis statistik, pemodelan matematis dan variabel penelitian untuk pengujian pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis (Efferin et al., 2008). Setiap variabel diberi simbol angka yang berbeda untuk menandakan pengukurannya tergantung pada jenis data yang terkait dengannya (Bi Rahmani, 2016).

Pendekatan penelitian kuantitatif menempatkan fokus yang kuat pada gagasan bahwa variabel adalah objek studi asli yang semuanya harus dioperasionalkan untuk didefinisikan. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Masjid Ghaudiyah yang terletak di JL. KH. Zainul Arifin No. 200 A Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 17 Mei 2022 s/d 30 September 2022. Yayasan yang didirikan pada tahun 1886 dan diakui sebagai badan hukum oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU.0005373.Ah.01.04 Tahun

2015. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini adalah untuk mengetahui cara untuk mengelola dana infaq masjid, setelah beberapa kali masjid tersebut mengalami masalah. Selain itu, apakah ada perbedaan antara pengelola masjid pada umumnya dengan pengelola Masjid Ghaudiyah yang secara keseluruhan pengurusnya adalah masyarakat bersuku India Tamil.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gambaran sebenarnya yang harus diteliti. Populasi dalam penelitian ini berfokus hanya pada masyarakat beragama Islam yang berada di kelurahan sekitar Masjid Ghaudiyah yaitu Kelurahan Petisah Tengah di Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data dari Kelurahan Petisah Tengah yang terdiri dari 17 Lingkungan, total masyarakat Muslim pada tahun 2022 berjumlah 3.838 orang dari total keseluruhan masyarakat Kelurahan Petisah Tengah 11.332 orang.

Sampel (Sugiyono, 2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel dari populasi harus cukup *representative* (mewakili) populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan metode *probability sampling*, memberikan setiap peserta kesempatan yang sama untuk dipilih. Peneliti harus menerapkan pendekatan sampel acak yang tidak bias karena pengujian hipotesis dilakukan dalam konteks penyelidikan ilmiah, di mana kesimpulan tunduk pada gagasan probabilitas.

Metode sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, disebut juga sebagai metodologi acak sederhana. Proses acak sederhana adalah metode pengambilan sampel yang paling mudah. Karena diambil secara acak, terlepas dari stratifikasi sebelumnya dan karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2013). Menurut (Priyono, 2008), kita bisa mengetahui bagaimana arisan atau undian berhadiah dijalankan. Misalnya, sepuluh ibu datang ke pertemuan. Mereka dipilih satu per satu secara acak setelah namanya dicoret dan dimasukkan ke dalam gelas. Metode random mudah ini digunakan jika populasi diyakini homogen. Ukuran sampel untuk penelitian ini dipilih menggunakan rumus Slovin.

Rumus slovin (Priyono, 2008) adalah suatu metode untuk menghitung jumlah sampel yang tepat pada suatu populasi dengan melibatkan berapa besar dari toleransi errornya dan besar tingkat ke akuratan. Rumus Slovin memiliki keuntungan memungkinkan mengetahui tingkat keakuratannya karena melibatkan batas toleransi *error* dan cukup praktis untuk digunakan. Adapun rumus slovin ditampilkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel.

N = Jumlah Populasi.

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di torelir (10%).

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{3.838}{1 + 3.838 (10\%)^2} \\ n &= \frac{3.838}{1 + 3.838 (0,01)} \\ n &= \frac{3.838}{1 + 38,38} \\ n &= 97,46 \end{aligned}$$

$$n = 97$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini (Angket). Kuesioner (Angket) adalah salah satu bagian penting dalam penelitian sosial, termasuk pada penelitian sikap, kepribadian, dan perilaku. Berbagai kuesioner dikembangkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan, dan ini kemudian diberikan kepada sukarelawan untuk penelitian yang setuju untuk berpartisipasi (Susanti, 2010).

Untuk mengumpulkan data, peserta diminta untuk mengisi kuesioner dengan menjawab serangkaian pertanyaan atau menuliskan jawaban mereka. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2013). Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung, melalui surat, online, atau sebagai pertanyaan tertutup atau terbuka. Mengenai cara skala *Likert* digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Skala *Likert* atau teknik *Summated Rating* dapat digunakan untuk mengkategorikan variabel dengan memberikan mereka skor. Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang berfokus pada responden dan objek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap-tiap responden (Ghozali, 2013). Peneliti ini menawarkan peserta lima kemungkinan tanggapan pada skala dari 1 sampai 5, seperti yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Skala *Likert*

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Variabel operasional dalam penelitian ini didefinisikan yaitu sebagai berikut :

1. **Transparansi Pengelolaan Dana Infaq (X1).** Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Transparansi diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator yaitu keterbukaan, kebebasan, kejujuran, Kerjasama dan konsekuensi.
2. **Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq (X2).** Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap penerimaan, penyajian dan pengungkapan dana infaq yang dilakukan kompeten serta penyaluran yang merata (adil) kepada masyarakat. Akuntabilitas diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator yaitu pertanggungjawaban, keadilan, kompeten, pengamalan dan *sharing*.
3. **Minat Masyarakat Berinfaq (Y).** Minat sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan lain yang mengarahkan individu untuk berinfaq. Minat diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator yaitu ketertarikan, keinginan, keyakinan, motif sosial atau dorongan dan faktor emosional.

Kuesioner (Angket) pada skala *Likert* 1 sampai 5 digunakan untuk menilai atribut ini, dengan sangat tidak setuju dan sangat setuju berfungsi sebagai dua ekstrem. Tingkat kepentingan masyarakat yang tinggi dan pengelolaan dana infaq yang terbuka ditunjukkan dengan nilai yang paling besar, sedangkan tingkat kepentingan masyarakat yang rendah dan pengelolaan dana infaq yang tertutup ditunjukkan oleh nilai yang paling rendah.

Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Metode analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi berganda. Pengujian analisis data meliputi pengujian yaitu sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dalam penelitian menggunakan instrumen kuesioner (Syafina & Harahap, 2019). Uji kualitas data terdiri atas dua uji yaitu sebagai berikut :

- a. Uji validitas.
- b. Uji reliabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Regresi linier sederhana dan regresi linier berganda adalah dua jenis regresi OLS. Regresi linier sederhana terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Regresi linier berganda terdiri dari satu variabel dependen dan sejumlah variabel independen yang cukup besar (Syafina & Harahap, 2019). Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut :

- a. Uji normalitas.
- b. Uji multikolinearitas.
- c. Uji heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menguji ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen untuk memperkirakan atau mengestimasi nilai populasi atau nilai rata-rata berdasarkan apa yang sudah diketahui (variabel independen). Analisis Studi regresi linier berganda digunakan untuk menentukan bagaimana dua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel terikat penelitian ini adalah minat masyarakat berinfaq, sedangkan variabel bebasnya meliputi transparansi dan akuntabilitas. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat masyarakat berinfaq.
a = Konstanta.
 β_1, β_2 = Koefisien regresi.
X1 = Transparansi pengelolaan dana infaq.
X2 = Akuntabilitas pengelolaan dana infaq.
e = *error*.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa (Syafina & Harahap, 2019). Uji hipotesis klasik terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut :

- a. Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1.
- b. Uji t (Uji Parsial) adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai *Sig.* t < $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rumus t tabel (Sahid Raharjo, 2018) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = \alpha/2 ; n-k-$$

Keterangan :

α = Tingkat signifikansi (0,05).

n = Jumlah sampel.

k = Jumlah variabel X.

- c. Uji F (Uji Silmutan) adalah uji yang digunakan untuk memastikan apakah setiap model variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Jika F hitung > F tabel dan nilai *Sig.* F < $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Syafina & Harahap, 2019). Adapun rumus F tabel (Sahid Raharjo, 2018) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k-1$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel.

k = Jumlah variabel X.

Hipotesis

Mengingat landasan teori yang disajikan sebelumnya dan sejumlah penelitian terdahulu, maka dapat disusun hipotesis antara lain sebagai berikut :

Ho1 : Transparansi pengelolaan dana infaq tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berinfaq.

Ha1 : Transparansi pengelolaan dana infaq berpengaruh terhadap minat masyarakat berinfaq.

Ho2 : Akuntabilitas pengelolaan dana infaq tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berinfaq.

Ha2 : Akuntabilitas pengelolaan dana infaq berpengaruh terhadap minat masyarakat berinfaq.

Ho3 : Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan dana infaq secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berinfaq.

Ha3 : Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan dana infaq secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat berinfaq.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Data deskriptif responden menggambarkan kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Adapun jumlah responden yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 106 orang responden. Perhitungan jumlah responden didasarkan pada ketentuan sesuai dengan rumus slovin yaitu 97 orang responden. Adapun deskripsi data penelitian ditampilkan pada tabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden

I. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin			
No.	Jenis Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	60 Orang	56,6%
2	Perempuan	46 Orang	43,4%
Jumlah		106 Orang	100%
II. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur			
No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	11 – 20 Tahun	23 Orang	21,7%

2	21 – 30 Tahun	22 Orang	21%
3	31 – 40 Tahun	26 Orang	24,5%
4	41 – 50 Tahun	17 Orang	16%
5	> 50 Tahun	18 Orang	17%
Jumlah		106 Orang	100%
III. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan			
No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMA/Sederajat	52 Orang	49,1%
2	Diploma (D1/D2/D3/D4)	3 Orang	2,8%
3	Sarjana (S1)	14 Orang	13,2%
4	Magister (S2)	0 Orang	0%
5	Doktor (S3)	0 Orang	0%
6	Lainnya	37 Orang	34,9%
Jumlah		106 Orang	100%
IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan			
No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	22 Orang	20,8%
2	PNS	0 Orang	0%
3	Pegawai Swasta	17 Orang	16%
4	Wirausaha	25 Orang	23,6%
5	Lainnya	42 Orang	39,6%
Jumlah		106 Orang	100%

Sumber : Diolah dari data kuesioner, 2022

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan menggunakan instrumen kuesioner. Adapun hasil uji kualitas data ditampilkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh setelah menerima kuesioner responden, maka dilakukan uji validitas. Validitas alat ukur adalah akurasi dan presisi yang digunakan untuk menjalankan fungsi pengukuran yang diperlukan untuk mengetahui sah atau tidaknya kuesioner. Validitas diuji dengan menggunakan besarnya korelasi antara variabel. Koefisien korelasi dinyatakan dengan r , kemudian signifikansi antara r diuji. Teknik korelasi yang digunakan adalah *corrected item total correlation*. Syarat validitas adalah jika nilai r hitung atau nilai *Pearson Correlation* $\geq r$ tabel maka butir pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel tersebut valid.

Untuk melakukan uji validitas terhadap tes yang akan diberikan, digunakan 106 responden. Dua pendekatan berbeda digunakan untuk mengevaluasi nilai r tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Karena jumlah data (n) 106 atau df (*degree of freedom*) = 104. Ketika jumlah responden dikurangi 2 ($df = n-2$) atau $df = 106 - 2 = 104$. Dengan demikian, r tabelnya adalah 0,1909.

Berdasarkan hasil uji validitas X_1 ($X_{1.1} = 0,670$, $X_{1.2} = 0,642$, $X_{1.3} = 0,602$, $X_{1.4} = 0,669$, $X_{1.5} = 0,615$), X_2 ($X_{2.1} = 0,751$, $X_{2.2} = 0,691$, $X_{2.3} = 0,679$, $X_{2.4} = 0,702$, $X_{2.5} = 0,787$) dan Y ($Y_{1.1} = 0,668$, $Y_{1.2} = 0,594$, $Y_{1.3} = 0,681$, $Y_{1.4} = 0,775$, $Y_{1.5} = 0,678$) dari variabel transparansi pengelolaan dana infaq, variabel akuntabilitas pengelolaan dana infaq dan variabel minat masyarakat berinfaq menunjukkan bahwa seluruh pernyataan setiap variabel adalah valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa item variabel X_1 , X_2 dan Y dapat

digunakan karena r hitung dari lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,1909 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Oleh karena itu, semua pertanyaan pada kuesioner tentang variabel X_1 , X_2 dan Y dinyatakan valid atau telah memenuhi persyaratan validitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner, yang bertindak sebagai variabel indikator atau konstruk. Konsistensi atau tingkat di mana tanggapan responden berubah dari waktu ke waktu menunjukkan *reliabel* kuesioner. Pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel jika skor *Cronbach Alpha* lebih tinggi dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas setiap pernyataan untuk setiap variabel dalam kuesioner yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* masing-masing sebesar $X_1 = 0,632$, $X_2 = 0,769$, dan $Y = 0,705 > 0,60$ dianggap *reliabel* atau andal. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara konsisten memberikan pendapatnya pada setiap variabel ketika menjawab pertanyaan dalam pengukuran setiap variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mencari ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi yang mendasarinya. Adapun hasil uji asumsi klasik ditampilkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai residu yang terdistribusi secara teratur menunjukkan model regresi yang berhasil dengan menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Asymptotic Significant (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig. atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data variabel dianggap berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas perhitungan Kolmogorov-Smirnov Z untuk semua variabel. Nilai *Asymptotic Significant (2-tailed)* untuk semua variabel dengan nilai signifikannya sebesar 0,200. Karena data terdistribusi normal dan nilai signifikansi asimtotik adalah 0,200 (20%) $> 0,05$ (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memeriksa korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui variabel transparansi dan variabel akuntabilitas masing-masing memiliki *tolerance* 0,933 dan nilai VIF 1,072. Karena kedua variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi jika terbentuk pola tertentu dan tidak menyebarnya titik-titik di *scatter plot*, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai $ZPRED$ (nilai prediksi) dengan $SRESID$ (nilai residualnya).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas. Titik-titik pada grafik tersebar baik dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun dibawah 0 pada sumbu Y dan terdistribusi secara acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat masyarakat berinfaq dan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis. Menerapkan uji regresi linier berganda mensyaratkan bahwa setidaknya ada dua variabel independen. Mencari tahu bagaimana variabel independen yang sering disebut sebagai X mempengaruhi variabel dependen, yang biasa disebut sebagai Y adalah tujuan dari penggunaan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda ditampilkan pada tabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.984	2.092		-.949	.345		
	Transparansi	.430	.085	.347	5.073	.000	.933	1.072
	Akuntabilitas	.636	.076	.572	8.368	.000	.933	1.072

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh hasil nilai-nilai koefisien dan berbagai persamaan analisis regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$\text{Maka : } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -1,984 + 0,430 + 0,636$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut :

- Nilai *constant* yang dihasilkan (*a*) yaitu -1,984 bahwa besar Minat Masyarakat Berinfaq (Y). Jika skor variabel Transparansi dan Akuntabilitas sama dengan nol, maka Minat Masyarakat Berinfaq menurun sebesar -1,984. Masyarakat tidak akan menyumbangkan uang untuk Masjid Ghaudiyah karena tidak ada kepentingan publik untuk melakukannya jika variabel Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) konstan, atau dengan kata lain jika tidak ada transparansi dan akuntabilitas.
- Jika variabel Transparansi (X1) dinaikkan sebesar 1% maka Minat Masyarakat Berinfaq akan meningkat sebesar 0,430, dengan asumsi variabel independen lainnya stabil atau konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Jika variabel Akuntabilitas (X2) dinaikkan sebesar 1% maka Minat Masyarakat Berinfaq akan meningkat sebesar 0,636, dengan asumsi variabel independen lainnya stabil atau konstan atau tidak mengalami perubahan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinan dilakukan untuk menjelaskan ketepatan model atau sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen ditentukan oleh uji koefisien determinan. Rentang koefisien determinasi diantara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas ketika nilai *R²* rendah. Nilai *R²* yang mendekati satu variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi terikat. Adapun hasil koefisien determinasi ditampilkan pada tabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Parsial Model Summary^b X1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.238	2.422

a. Predictors: (Constant), Transparansi

b. Dependent Variable: Minat

Model Summary^b X2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.433	2.089

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji koefisien determinasi parsial. Menunjukkan bahwa variabel Transparansi sebagai variabel independen dapat menjelaskan Minat Masyarakat Berinfaq dengan koefisien determinasi secara parsial sebesar 0,238 atau 23,8% dan faktor lainnya yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 76,2%. Sedangkan variabel Akuntabilitas sebagai variabel independen dapat menjelaskan Minat Masyarakat Berinfaq dengan koefisien determinasi secara parsial sebesar 0,433 atau 43,3%. Namun faktor lainnya yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 56,7%.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Berganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.542	1.878

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji koefisien determinasi berganda. Menunjukkan bahwa variabel Transparansi dan Akuntabilitas sebagai variabel independen dapat menjelaskan Minat Masyarakat Berinfaq dengan koefisien determinasi sebesar 0,542 atau 54,2%. Namun faktor lainnya yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 45,8% yaitu pemanfaatan teknologi informasi digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, memperoleh, menggabungkan, menyimpan, dan mengubah data dalam berbagai cara, untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi. Hal ini berdampak pada kualitas pelaporan keuangan.. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Zulkifli Ikhzabashor (2020) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Melakukan Infak dan Sedekah, mengatakan bahwa masyarakat dikatakan memiliki tingkat keimanan yang baik biasanya lebih mengetahui tentang hukum dan syariat dalam Islam dibandingkan dengan orang lain yang dapat dikatakan memiliki tingkat keimanan yang buruk, yang mungkin disebabkan oleh lingkungan atau kurangnya pengetahuan pendidikan agama. Kemudian faktor lainnya yaitu kualitas layanan suatu lembaga, pendapatan dan lain sebagainya.

b. Uji t (Uji Parsial)

Untuk memastikan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji-t. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima). Namun, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diasumsikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kecil atau tidak sama sekali terhadap variabel dependen (H_0 1 diterima, H_a 1 ditolak). Dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$, atau $106-2-1 = 103$, pada $0,05 : 2 = 0,025$, dicari tabel distribusi-t (uji dua sisi). Kriteria signifikansi evaluasi untuk t_{tabel} ditetapkan sebesar 0,05. Jumlah data adalah n dan terdapat k adalah jumlah variabel bebas. Sebuah t_{tabel} dengan nilai 1,98326 dihasilkan menggunakan uji dua sisi (signifikansi = 0,025). Adapun hasil uji t ditampilkan pada tabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.984	2.092		-.949	.345		
	Transparansi	.430	.085	.347	5.073	.000	.933	1.072
	Akuntabilitas	.636	.076	.572	8.368	.000	.933	1.072

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 26, 2022

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= \alpha / 2 ; n-k-1 \text{ atau df residual} \\
 &= 0,05/2 ; 106-2-1 \\
 &= 0,025 ; 103 \\
 &= 1,98326
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil uji t (Uji Parsial) pengaruh antara independen terhadap variabel dependen dapat disimpulkan sebagai yaitu berikut :

- 1). Nilai variabel Transparansi memiliki t_{hitung} sebesar 5,073 dan t_{tabel} sebesar 1,98326, keduanya lebih dari nol dan memiliki taraf signifikansi 0,000. Tingkat *Sig. t* adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Karena H_01 ditolak dan H_a1 diterima, maka terlihat bahwa variabel Transparansi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq (Y).
- 2). Nilai variabel Akuntabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 8,368 dan t_{tabel} sebesar 1,98326, keduanya lebih dari nol dan memiliki taraf signifikansi 0,000. Tingkat *Sig. t* adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Karena H_02 ditolak dan H_a2 diterima, maka terlihat bahwa variabel Akuntabilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq (Y).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, kedua variabel independen yang tercantum di atas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap seberapa besar Minat Masyarakat Berinfaq.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan, juga disebut sebagai uji statistik F, memastikan apakah koefisien regresi variabel dependen memiliki pengaruh variabel dependen. Uji F digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Batas 5%, atau 0,05 digunakan untuk menentukan signifikansi simultan. F_{tabel} harus signifikan pada nilai 0,05. F_{tabel} juga dapat dihitung dengan menggunakan persamaan yaitu $df(n1) = k-1$ atau $3-1 = 2$. Nilai F_{tabel} adalah 3,08 karena $df(n2) = n-k$ ($106-3 = 103$). Adapun hasil uji F ditampilkan pada tabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444.975	2	222.487	63.111	.000 ^b
	Residual	363.110	103	3.525		
	Total	808.085	105			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 26, 2022

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= k ; n-k-1 \text{ atau df residual} \\
 &= 2 ; 106-2-1 \\
 &= 2 ; 106-3 \\
 &= 2 ; 103 \\
 &= 3,08
 \end{aligned}$$

Atau

$$\begin{aligned}df(n_1) &= k-1 \Rightarrow 3-1 = 2 \\df(n_2) &= n-k \Rightarrow 106-3 = 103 \\n_1 ; n_2 &= 2 ; 103 = 3,08\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil uji F (Uji Simultan) pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 63,111 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F_{hitung} (63,111) > F_{tabel} (3,08) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Karena H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terlihat bahwa variabel Transparansi (X_1) dan Akuntabilitas (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Transparansi Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,073 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (5%) nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 106 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 2 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98326. Kemudian kita membandingkan jika t_{hitung} > daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_1 (5,073) lebih kecil dari t_{tabel} (1,98326) maka keputusannya H_a 1 diterima. Variabel Transparansi (X_1) berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq (Y).

Pengaruh Transparansi dan TanggungJawab (Responsibility) Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Yayasan Masjid Al-Jihad oleh Rahma Diana Fitri Siregar (2018) menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq, ditunjukkan dengan ditemukannya t_{hitung} (5,795) > dari t_{tabel} (1,899) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (5%). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen adalah penelitian yang saling bertentangan yang diteliti dan dirilis pada tahun 2021 oleh Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza dan Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa. Berdasarkan penelitian ini, t_{hitung} (-1,088) < dari t_{tabel} (1,98472) dengan nilai signifikansi sebesar 0,279 < 0,05 (5%), menunjukkan bahwa variabel Transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.

Ini menunjukkan semakin transparan pihak masjid dalam pengelolaan dana infaq, maka masyarakat akan semakin menunjukkan minat berinfaq di masjid. Sejalan dengan aturan dalam Islam tentang kejujuran dan amanah dalam menyampaikan informasi.

2. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,368 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 106 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 2 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98326. Kemudian kita membandingkan jika t_{hitung} > daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_2 (8,368) lebih kecil dari t_{tabel} (1,98326) maka keputusannya H_a 2 diterima. Variabel Akuntabilitas (X_2) berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq (Y).

Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Di LAZISMU Kota Medan oleh Muhammad Saiful Arifin Ritonga (2022) menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat, ditunjukkan dengan ditemukannya t_{hitung} (3,269) > dari t_{tabel} (1,663) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (5%). Analisis Membangun Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (LAZISMU Kota Makassar) adalah penelitian yang saling bertentangan yang diteliti dan dirilis pada tahun 2021 oleh Setiawati Karaing. Berdasarkan penelitian ini, t_{hitung} (1,548) < dari t_{tabel} (2,01808), menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.

Ini menunjukkan semakin akuntabilitas pihak masjid dalam pengelolaan dana infaq, maka akan semakin menunjukkan Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid Ghauadiyah. Sejalan dengan seruan Allah SWT agar manusia dapat mempertanggungjawabkan segala tindakannya kepada Allah dan juga Ketika diberi amanah maka harus bersikap adil dan menyampaikan kebenaran.

3. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq Di Yayasan India Muslim SUMUT

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap infaq dipengaruhi secara signifikan oleh dua faktor independen yaitu yaitu Transparansi dan Akuntabilitas. Nilai signifikansinya adalah 0,000 dan F_{hitung} adalah 63,111, seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, pengaruhnya diasumsikan cukup besar. Dengan memahami model tersebut, kita dapat membandingkan nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} . Jika F_{hitung} dalam persamaan ini adalah 63,111 dan nilai F_{tabel} untuk kuantitas data adalah 106, maka nilai F_{tabel} adalah 3,08. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Jika F_{hitung} (63,111) lebih besar dari F_{tabel} , Keputusan H_0 diterapkan (3,08). Hal ini menggambarkan bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari Transparansi dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Minat Masyarakat Berinfaq.

Pengaruh Transparansi dan Tanggungjawab (Responsibility) Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Yayasan Masjid Al-Jihad oleh Rahma Diana Fitri Siregar (2018) menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq, ditunjukkan dengan ditemukannya t_{hitung} (5,795) $>$ dari t_{tabel} (1,899) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 $<$ 0,05 (5%).

Ini menunjukkan bahwa jika infaq dikelola oleh Masjid Ghauadiyah secara terbuka dan akuntabel, masyarakat akan lebih mungkin untuk menyumbangkan infaq ke sana. Transparansi dan Akuntabilitas merupakan hal yang kerap dituntut masyarakat dari sebuah organisasi nirlaba. Masyarakat merasa perlu mengetahui aliran dana dan kinerja lembaga tersebut. Apakah dana yang mereka serahkan telah digunakan secara benar atau tidak. Sebagai lembaga yayasan mesti memiliki keduanya yang merupakan bentuk pertanggungjawabkan kepada donatur.

Bagi pihak yang BKM Masjid Ghauadiyah sebagai organisasi nirlaba yang memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memperhatikan transparansi dan akuntabilitas pada pengelolaan dana infaq di setiap jenis infaq yang ada dan akhirnya akan meningkatkan kinerja pengelola secara keseluruhan. Pengelola Masjid Ghauadiyah diharapkan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana infaq. Kepada pengelola yang berada pada bidang akuntansi atau pembukuan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam peningkatan kinerja. Peningkatan kemampuan melalui berbagai hal sehingga mampu meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan terkait pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap minat masyarakat berinfaq dalam mengelola organisasi nirlaba memberi dampak kepada para pengurus Masjid Ghauadiyah akan pentingnya pengaruh transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan agar menambah nilai kejujuran dalam penyajian pelaporan keuangan infaq yang ada pada organisasi nirlaba. Tidak hanya pada pengurus Masjid Ghauadiyah dampak dari adanya penelitian ini agar dapat mempermudah para pemakai laporan keuangan infaq dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dan dapat mempermudah para pemakai laporan keuangan infaq dalam memahami laporan keuangan infaq dari suatu entitas nirlaba

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq Di Yayasan India Muslim SUMUT (Studi Kasus Pada Masjid Ghauadiyah Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Nilai variabel Transparansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,073 dan t_{tabel} sebesar 1,98326, keduanya lebih dari nol dan memiliki taraf signifikansi 0,000. Tingkat *Sig. t* adalah 0,000 < $\alpha = 0,05$. Karena H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, maka terlihat bahwa variabel Transparansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq (Y).
2. Nilai variabel Akuntabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,368 dan t_{tabel} sebesar 1,98326, keduanya lebih dari nol dan memiliki taraf signifikansi 0,000. Tingkat *Sig. t* adalah 0,000 < $\alpha = 0,05$. Karena H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, maka terlihat bahwa variabel Akuntabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq (Y).
3. Nilai variabel Akuntabilitas dan variabel Transparansi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 63,111 > F_{tabel} sebesar 3,08, keduanya lebih dari nol dan memiliki taraf signifikansi 0,000. Tingkat *Sig. F* adalah 0,000 < $\alpha = 0,05$. Karena H_03 ditolak dan H_{a3} diterima, maka terlihat bahwa variabel Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat, disarankan untuk menambah variabel baru agar bisa meningkatkan atau memperkuat pengaruh dari akuntabilitas dan transparansi terhadap minat masyarakat berinfaq. Karena pada penelitian ini tentu memiliki keterbatasan yaitu ruang lingkup penyebaran sampel yang hanya sebatas satu kelurahan dan kurang luasnya variabel yang diteliti. Padahal masih terdapat variabel lain perlu diperhatikan dalam penelitian yang mempengaruhi pada minat masyarakat berinfaq. Selain itu penambahan variabel disarankan karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini dengan menambah variabel yang belum teruji atau dibahas oleh peneliti seperti aksesibilitas, kualitas pelayanan, pengendalian intern, kejelasan sasaran anggaran, kualitas laporan keuangan dan lain sebagainya.
2. Bagi Amil, dari hasil kuesioner yang sudah disebar terlihat untuk minat masyarakat berdonasi sudah berjalan cukup baik, namun perlu diperhatikan adalah transparansi dan akuntabilitas untuk ditingkatkan lebih baik lagi kualitasnya, agar masyarakat semakin besar minatnya untuk berinfaq dan pihak amil juga dapat lebih bertanggungjawabkan segala amanah yang dilaksanakan.
3. Bagi Pemerintah, disarankan untuk memberikan solusi dalam memecahkan masalah sosial dalam masyarakat. Dan mengkampanyekan pentingnya memakmurkan masjid dengan salah satunya giat berinfaq serta memberikan informasi bahwa pentingnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana infaq terhadap minat masyarakat berinfaq kepada pihak terkait.
4. Bagi Akademisi, disarankan untuk agar lebih menggali lebih dalam lagi tentang kedua variabel yang diteliti, dikarenakan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat minat masyarakat berinfaq dan juga dapat membandingkan antara satu masjid dengan masjid lainnya serta dalam pengambilan data tidak hanya dengan kuesioner, perlu dengan observasi lapangan dan wawancara langsung ke responden sehingga hasil yang diperoleh menjadi komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- iyanto, M. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Dana Sosial Al Jihad Surabaya*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Athifah., Bayinah. A. N., & Bahri, E. S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *PERISAI : Islamic Banking and Finance Journal*, 2, 54–74.
- Auditya, Lucy., Husaini., & Lismawati. (2013). Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Fairness*, 3, 21–

42.

- Cahyono, D. (2020). *Pengantar Akuntansi Keperilakuan*. Jember: Taman Kampus Pressindo.
- Elmi, N. F. (2020). *Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan Dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.
- Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi ; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jeja.
- Fitriyah, N., Alamsyah., & Bambang. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Penggunaan Buku Kas Dan Formulir Bernomor Urut Tercetak. *Jurnal PEPADU*, 1, 90–94.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, Y. Y. (2021). *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
- Haryanti, S., & Kaubab, M. E. (2019). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid Yang Terdaftar Di KEMENAG Kabupaten Wonosobo Tahun 2019). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1, 140–149.
- Indonesia, I. A. (2018). *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kabib, Nur., Umar, A. U. A. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Mustofa, M. T. L. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, 341–349.
- Karaing, S. (2021). *Analisis Membangun Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (LAZISMU Kota Makassar)*. Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Khairaturrahmi., & Ibrahim, R. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3, 111–119.
- Nazir, M. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa, A. K. (2017). *Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini Dan Partai Keadilan Sejahtera)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Novianti, S. (2019). *Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan Dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada BAZNAS Pekanbaru*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information System*, 1, 103–114.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Rasyid, A. A., & Harmain. H. (2018). *Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Indonesia*. UIN SUMUT: LP2M.
- Rendi, A. (2017). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di BAZNAS DPU DT cabang Palembang*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

- Retnowati, N. (2020). *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Dan Religiutas Muzaki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Ritonga, M. S. A. (2022). *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Di LAZISMU Kota Medan*. Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Shaleh, A. R. (2004). *Psikologis Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.
- Siregar, R. D. F. (2018). *Pengaruh Transparansi Dan Tanggung Jawab (Responsibility) Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq Di Yayasan Masjid Al-Jihad*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, M. N. I. (2010). *Statistika Deskriptif dan Induktif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Syafina, L., & Harahap. N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Tarigan, A. A. (2015). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Timotius, C. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi.
- Yuesti, A., & Merawati. L. K. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Badung: CV. Noah Alethei